



Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainable Development Goals*

Ida Ayu Gede Danika Esa Pradnyani¹, Gede Mandirta Tama², Happy Herawati³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis : dayuesa79@gmail.com

Abstract This study aims to prove empirically: (1) the effect of auditor competence on audit quality, (2) the effect of the accounting profession on audit quality and (3) the effect of the role of skepticism on audit quality at KAP Bali and Java Region. The population used in this study were auditors who worked at KAP Bali and Java Region (not branches) totaling 372 auditors. The sampling technique in this study used purposive sampling method with a sample size of 258 auditors consisting of junior auditors, senior auditors and partners. The data analysis technique used is descriptive analysis and structural equation model (SEM-PLS). The results of this study indicate that the measurement of auditor competency variables, the accounting profession and the role of professional skepticism have a positive effect on audit quality.

Keywords: Auditor Competence, Accountant Profession, Role Of Skepticism , Audit Quality

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris: (1) pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, (2) pengaruh etika profesi akuntan terhadap kualitas audit dan (3) pengaruh peran skeptisme terhadap kualitas audit di KAP Wilayah Bali dan Jawa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Wilayah Bali dan Jawa (bukan cabang) sebanyak 372 auditor. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metod *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 258 auditor yang terdiri dari junior auditor, senior auditee dan partner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *structural equation model* (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran variabel kompetensi auditor, profesi akuntan dan peran skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kata Kunci : Kompetensi Auditor, Profesi Akuntan, Peran Skeptisme , Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan aktif dalam penentuan sasaran SDGs secara nasional. *Sustainable Development Goals* Desa merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan delapan tipologi desa, yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya. Upaya untuk mewujudkan pemulihan ekonomi desa, maka penggunaan dana desa diprioritaskan untuk pembentukan, pengembangan, dan revitalisasi badan usaha milik desa atau badan usaha milik desa bersama yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi desa yang

merata (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020). Pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa bertujuan untuk mendukung pencapaian SDGs secara nasional (Yuliana & Alinsari, 2022). SDGs bertujuan untuk dapat mencapai tiga dimensi, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi pada tahun 2030 (Dahlmann *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan dalam 3 (tiga) dekade terakhir, investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan telah dilihat sebagai revolusi investasi di berbagai perekonomian (Khan *et al.*, 2021).

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa yang dilakukan masing-masing desa di Indonesia masih ditemukan kendala dalam penerapannya. Kendala penerapannya seperti masih lemahnya basis data yang dimiliki desa yang akan digunakan dalam proses pembangunan desa, lemahnya pemahaman mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yang mengakibatkan menurunnya komitmen pemerintah desa dalam mencapai target pelaksanaannya, dan implementasi hingga evaluasi pencapaian sebagian besar masih mengandalkan pendamping desa, sehingga terkesan tidak mandiri (kumparan.com, diakses pada tanggal 15 Juli 2023). Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama baik pemerintah desa maupun masyarakat untuk melaksanakannya dengan baik, sehingga target-target yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui rencana kerja dan kegiatan di desa dapat dicapai tepat waktu.

Percepatan pencapaian SDGs desa dilakukan dengan memprioritaskan penggunaan dana desa untuk program atau kegiatan pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020). Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bersama dinilai memiliki peran penting dalam membantu mewujudkan dua program nasional pemerintah, yaitu percepatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa dan Pemulihan Ekonomi Nasional pasca pandemi (Wibowo, 2022). Salah satu tujuan BUM Desa didirikan yaitu untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian,

Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa). Upaya untuk terwujudnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa melalui BUM Desa, maka pengelolaan dalam BUM Desa harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip tata kelola BUM Desa. Prinsip tata kelola BUM Desa terdiri dari, kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, bertanggungjawab, dan berkelanjutan (Purnomo, 2016). BUM Desa berperan penting dalam mewujudkan SDGs. Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) Abdul Halim Iskandar, pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dinilai dapat mewujudkan program pembangunan berkelanjutan desa atau SDGs Desa. Setidaknya BUM Desa dapat menjadi instrumen untuk mencapai lima program SDGs Desa (Alaydrus, 2021). Hal ini dikarenakan BUM Desa merupakan institusi pelayanan komersial sekaligus pilar kegiatan ekonomi perdesaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nuraini, 2020).

BUM Desa mampu menopang pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Unit usaha BUM Desa mampu memberdayakan ekonomi perdesaan melalui peningkatan ekonomi masyarakat (Sinarwati & Marhaeni, 2019; Larasdiputra *et al.*, 2019). Hal tersebut sesuai Pasal 19 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 maka BUM Desa dapat menjalankan bisnis sosial (*social business*) berupa pelayanan umum (*servicing*) dan mendapatkan keuntungan finansial. Pemanfaatan sumber daya lokal untuk membuat unit usaha, yaitu: air minum, usaha listrik, lumbung pangan, dan sebagainya (Nilawati & Harvitrananda, 2021).

Menurut hasil survei menunjukkan bahwa tingkat implementasi tata kelola BUM Desa di Indonesia masih relatif rendah dikarenakan pada aspek berkelanjutan dan akuntabel berada ditingkat terendah (Widiastuti *et al.*, 2019). Desa belum memahami cara pengelolaan BUM Desa, kesulitan mencari sumber daya manusia yang mampu mengelola BUM Desa, dan rendahnya minat masyarakat dalam mengelola BUM Desa menyebabkan pengelolaan BUM Desa kurang maksimal (Nugroho, 2020). Salah satu indikator tata kelola BUM Desa, yaitu

prinsip transparansi yang kurang terpenuhi menyebabkan terjadi risiko kasus korupsi oleh bendahara BUM Desa Kertha Jaya di Bali (Suadnyana, 2021).

Implementasi tata kelola BUM Desa dalam perspektif *good corporate governance* sangat penting dalam mengelola BUM Desa (Titania & Utami, 2021). BUM Desa yang berbasis prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, berkelanjutan, daya tanggap, profesionalisme terbukti mampu menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik bagi BUM Desa (Sari *et al.*, 2021; Sofyani, 2020). Berdirinya BUM Desa dapat mengurangi pengangguran di desa dan memberikan perubahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Arindhawati & Utami, 2020). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan BUM Desa dapat menciptakan kelancaran pengelolaan bisnis termasuk meningkatkan daya saing dan membawa kemajuan bagi BUM Desa (Santo & Pedo, 2020). Implementasi *Good Corporate Governance* BUM Desa yang berbasis prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, berkelanjutan, daya tanggap, profesionalisme terbukti mampu menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik bagi BUM Desa (Sari *et al.*, 2021; Sofyani, 2020). Jika para pengelola BUM Desa berperilaku yang berpedoman dengan perilaku tujuan organisasi yang dapat dicapai dan berusaha meningkatkan kinerja dalam organisasi, maka dapat menghasilkan suatu kepuasan dan mampu memuaskan sebagian besar organisasi lain, dikarenakan mempunyai kepentingan yang telah dilayani dengan baik dengan adanya suatu peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi (Donaldson & Davis, 1991).

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUM Desa di Kabupaten Buleleng Bali. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik

total *sampling* berjumlah 126 BUM Desa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi Model *Partial Least Square* (PLS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Keterangan
Kooperatif	0,732	0,50	Valid
Partisipatif	0,762	0,50	Valid
Emansipatif	0,854	0,50	Valid
Transparan	0,803	0,50	Valid
Akuntabel	0,761	0,50	Valid
Responsivitas	0,859	0,50	Valid
Profesionalisme	0,759	0,50	Valid
<i>Sustainable Development Goals</i> Desa	0,742	0,50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} > 0,50$, sehingga semua item pernyataan yang tertera pada kuesioner yang disebar valid.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian instrumen penelitian berupa uji reliabilitas disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kooperatif	0,923	0,950	0,70	Reliabel
Partisipatif	0,912	0,956	0,70	Reliabel
Emansipatif	0,943	0,965	0,70	Reliabel
Transparan	0,956	0,984	0,70	Reliabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Akuntabel	0,941	0,962	0,70	Reliabel
Responsivitas	0,923	0,942	0,70	Reliabel
Profesionalisme	0,932	0,945	0,70	Reliabel
<i>Sustainable Development Goals</i> Desa	0,921	0,942	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa item pernyataan setiap variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini dapat dijelaskan seluruh item pernyataan dalam setiap variabel penelitian ini reliabel.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang meliputi kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, responsivitas, profesionalisme, pengelolaan keuangan BUM Desa dan *Sustainable Development Goals* Desa. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Kooperatif	4,12	Tinggi
Partisipatif	4,05	Tinggi
Emansipatif	4,09	Tinggi
Transparan	4,07	Tinggi
Akuntabel	4,13	Tinggi
Responsivitas	4,09	Tinggi
Profesionalisme	4,11	Tinggi
<i>Sustainable Development Goals</i> Desa	4,03	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Analisis Partial Least Square (PLS)

Pengujian Inner Model atau Struktural Model

Model struktural dievaluasi menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen *Stone-Geisser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2016). Selain itu, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square Predictive Relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square Predictive Relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square Predictive Relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

$$Q^2 = 1 - (1 - (R^2)^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0,898)^2) = 0,619$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai *Q-square* dapat dilihat bahwa nilai *Q-square* sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Responsivitas, dan Profesionalisme memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa.

$$Q^2 = 1 - (1 - (R^2)^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0,913)^2) = 0,624$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai *Q-square* dapat dilihat bahwa nilai *Q square* sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Responsivitas, Profesionalisme dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap *Sustainable Development Goals* Desa.

Outer Model

Hasil pengujian outer model diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Outer Loadings

Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Nilai Kritis	Keterangann
X1.1	0,932	0,50	Valid
X1.2	0,898	0,50	Valid
X1.3	0,909	0,50	Valid

Indikator	Outer Loadings	Nilai Kritis	Keterangann
X2.1	0,888	0,50	Valid
X2.2	0,869	0,50	Valid
X2.3	0,811	0,50	Valid
X3.1	0,732	0,50	Valid
X3.2	0,925	0,50	Valid
X3.3	0,899	0,50	Valid
X4.1	0,855	0,50	Valid
X4.2	0,858	0,50	Valid
X4.3	0,897	0,50	Valid
X5.1	0,922	0,50	Valid
X5.2	0,987	0,50	Valid
X5.3	0,936	0,50	Valid
X6.1	0,808	0,50	Valid
X6.2	0,903	0,50	Valid
X6.3	0,915	0,50	Valid
X7.1	0,910	0,50	Valid
X7.2	0,832	0,50	Valid
X7.3	0,865	0,50	Valid
Y.1	0,882	0,50	Valid
Y.2	0,982	0,50	Valid
Y.3	0,803	0,50	Valid
Y.4	0,898	0,50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil analisis diperoleh semua variabel Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Responsivitas, Profesionalisme, Pengelolaan Keuangan BUM Desa, dan *Sustainable Development Goals* Desa dengan nilai *Outer Loadings* > 0,5, sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi model.

Uji Validitas Diskriminan

Metode yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu *Fornel Larcker Criterion*. Apabila hasil perhitungan *Fornel-Larcker Criterion* menunjukkan nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dinyatakan baik. Nilai diskriminan disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas *Fornel-Larcker Criterion*

V	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y	Z	Rh o A	Sqrt rho A	Ket .
X1	0,868									0,96	0,92	V
X2	0,843	0,139								0,97	0,96	V
X3	0,877	0,241	0,524							0,97	0,97	V
X4	0,819	0,232	0,431	0,893						0,99	059	V
X5	0,891	0,178	0,527	0,872	0,860					0,98	0,92	V
X6	0,917	0,191	0,413	0,931	0,920	0,901				0,76	0,95	V
X7	0,550	0,236	0,567	0,862	0,891	0,848	0,765			0,94	0,91	V
Y	0,295	0,294	0,561	0,880	0,913	0,860	0,883	0,982		0,94	0,92	V
Z	0,930	0,913	0,892	0,852	0,920	0,883	0,921	0,873	0,873	0,67	0,99	V

Sumber: Data Primen Diolah (2025)

Hasil perhitungan *Fornel-Larcker Criterion* menunjukkan nilai akar rho A setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dinyatakan baik.

Uji Besaran Efek (f^2)

Menurut Cohen (1988), panduan untuk mengukur efek f^2 variabel eksogen adalah sebagai berikut: **0,02** berarti kecil, **0,15** sedang, dan **0,35** besar. Nilai f^2 dapat diketahui dari rumus (Sarwono, 2015):

Tabel 6. Hasil Uji Besaran Efek (f^2)

Variabel	F^2	Kategori
----------	-------	----------

Variabel	F ²	Kategori
Kooperatif - Y	0,076	Kecil
Partisipatif - Y	0,076	Kecil
Emansipatif - Y	0,079	Kecil
Transaparan - Y	0,295	Sedang
Akuntabel - Y	0,045	Kecil
Responsivitas - Y	0,005	Kecil
Profesionalisme - Y	0,110	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel memiliki pengaruh besar, sedang dan kecil dalam model struktural.

Analisis *Goodness of Fit* (GoF)

Hasil analisis *Goodness of Fit* (GoF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis *Goodness of Fit* (GoF)

Variabel	<i>Communality</i>	Rata-rata	R ²	GoF	Kategori
Kooperatif	0,965	0,956	0,912 0,932	0,963 0,923	Layak atau Valid
Partisipatif	0,934				
Emansipatif	0,945				
Transparan	0,22				
Akuntabel	0,916				
Responsivitas	0,926				
Profesionalisme	0,986				
<i>Sustainable Development Goals</i> Desa	0,967				

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Nilai GoF 0,902 diinterpretasikan GoF besar, artinya model pengukuran (*outer model*) dengan model struktural (*inner model*) sudah layak atau valid.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diukur dengan VIF kurang dari 10 (Sarwono, 2015). Skor *reliability indicator* ini dapat dilihat dari hasil pengukuran model dengan PLS algoritma bagian *outer weight* dengan nilai yang disyaratkan minimal 0,2. Sedangkan pada teknik pengukuran kriteria *colinearity indicator*, variabel persepsi manfaat dan persepsi risiko memiliki nilai kurang dari 10. Berikut disajikan hasil Multikolinearitas dengan VIF.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Kooperatif	1,798	10	Bebas Multikolinearitas
Partisipatif	1,910	10	Bebas Multikolinearitas
Emansipatif	1,987	10	Bebas Multikolinearitas
Transparan	1,087	10	Bebas Multikolinearitas
Akuntabel	1,265	10	Bebas Multikolinearitas
Responsivitas	1,342	10	Bebas Multikolinearitas
Profesionalisme	1,912	10	Bebas Multikolinearitas
<i>Sustainable Development Goals</i> Desa	1,652	10	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa indikator variabel memenuhi kriteria bebas dari multikolinearitas karena $VIF < 10$.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai yang terdapat pada *path coefficient*. Hasil hipotesis pengaruh langsung secara rinci disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	p-value	Keterangan
X1 – Y	0,355	2,414	0,044	Diterima
X2 – Y	0,342	2,380	0,021	Diterima
X3 – Y	0,306	2,483	0,034	Diterima
X4 – Y	0,277	4,492	0,022	Diterima
X5 – Y	0,264	1,293	0,041	Diterima

X6 – Y	0,061	1,102	0,012	Diterima
X7 – Y	0,264	1,293	0,016	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pembahasan

Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* BUM Desa Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa

Pengujian Pengaruh Kooperatif (X1) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,044$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,044 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel kooperatif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Pengujian Pengaruh Partisipatif (X2) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,021$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,021 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel partisipatif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Pengujian Pengaruh Emansipatif (X3) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,034$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,034 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel emansipatif (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Pengujian Pengaruh Transparan (X4) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,022$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,022 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa

variabel transparan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Pengujian Pengaruh Akuntabel (X5) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,041$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,041 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel akuntabel (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Pengujian Pengaruh Responsivitas (X6) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,012$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,012 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel responsivitas (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Pengujian Pengaruh Profesionalisme (X7) Terhadap *Sustainable Development Goals* Desa (Y)

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi SEM diperoleh $p\text{-value} = 0,016$. Berdasarkan hasil olah data $p\text{-value} 0,016 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel profesionalisme (X7) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel koopertaif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, responsivitas dan profesionalisme mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *sustainable development goals* desa. Hal ini dapat diartikan jika koopertaif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, responsivitas dan profesionalisme meningkat, maka Pengelolaan Keuangan BUM Desa akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian Chien (2022); Achim *et al.*, (2022) menyatakan bahwa Implementasi *Good Corporate Governance* BUM Desa berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* Desa. Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang

dilakukan baik oleh individu/pejabat/kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab, 2012). Sedangkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks *Good Corporate Governance* BUM Desa, aspek penting yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dan BUM Desa dalam menciptakan kinerja BUM Desa yang berkualitas adalah dengan diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance principle*) (Elahi, 2009). Tata kelola dianggap sebagai sistem yang melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan, memberikan keamanan, transparansi dan kepercayaan (Pintea *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dalam mengelola BUM Desa diperlukan prinsip-prinsip tata kelola BUM Desa supaya sejalan dengan tujuan didirikannya BUM Desa di desa.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kooperaif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, responsivitas dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* Desa. Hal ini dapat diartikan jika GCG meningkat, maka SDG's Desa akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Indikator *good corporate governance* menjadi perhatian khusus bagi BUM Desa untuk melaksanakannya dalam pengelolaan keuangan. Keuangan menjadi sangat krusial, sehingga implementasi *good corporate governance* sangat perlu diterapkan, terutama pada prinsip akuntabel dan transparansi. Pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk operasional harus dapat dipertanggungjawabkan oleh BUM Desa. Kemudian, pertanggungjawaban ini dilanjutkan dengan adanya laporan keuangan BUM Desa yang mencerminkan pengelolaan

keuangan yang dilakukan selama periode tertentu dan dapat diketahui oleh masyarakat desa dan *stakeholders* terkait melalui media informasi berupa ringkasan atau kutipan laporan keuangan yang disebarakan dalam bentuk baliho, di unggah dalam *website* Pemerintah Desa atau dapat menginformasikan kutipan laporan keuangan melalui rapat-rapat yang diselenggarakan di masing-masing *banjar* dinas, sehingga BUM Desa dapat meningkatkan implementasi prinsip *good corporate governance* yaitu transparan dan akuntabel, yang nantinya berperan dalam meningkatkan *Sustainable Development Goals* Desa.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kembali terkait penelitian ini dengan menambah responden penelitian yang semula satu BUM Desa satu responden, maka dapat ditambahkan satu BUM Desa untuk beberapa responden yaitu direktur, bendahara, dan sekretaris atau yang terlibat dalam keuangan BUM Desa, sehingga dapat lebih dalam menggambarkan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, H. (2021). BUMDesa bisa bantu wujudkan 5 program SDGs. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210517/9/1394662/BUMDesa-bisa-bantu-wujudkan-5-program-sdgs>
- Dahlmann, F., Stubbs, W., Griggs, D., & Morrell, K. (2019). Corporate actors, the UN Sustainable Development Goals and Earth system governance: A research agenda. *Anthropocene Review*, 6(1–2), 167–176. <https://doi.org/10.1177/2053019619848217>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2013). *Teori akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khan, P. A., Johl, S. K., & Akhtar, S. (2021). Firm sustainable development goals and firm financial performance through the lens of green innovation practices and reporting: A proactive approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 605. <https://doi.org/10.3390/jrfm14120605>
- Nilawati, E., & Harvitrananda, P. (2021). Peranan badan usaha milik desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Publikauma: Jurnal Administrasi*

Publik Universitas Medan Area, 9(1), 11–25.
<https://doi.org/10.31289/publika.v9i1.4327>

- Nugroho, T. (2020). Performance analysis of village-owned enterprises based on financial and management aspects in Blitar Regency, East Java. *Habitat*, 31(2), 64–77. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.2.8>
- Nuraini, H. (2020). Building village economic independence through village-owned enterprises (BUM Desa). *Proceedings of the 2019 International Conference on Science, Technology, and Climate Sustainability Development*, 389, 49–54. <https://doi.org/10.2991/icstcsd-19.2020.10>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Purnomo, J. (2016). *Pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUM Desa)*. Tim Infest.
- Sari, R. N., Junita, D., Anugerah, R., & Nanda, S. T. (2021). Governance practices and organizational performance: A study on village-owned enterprises in Riau Province, Indonesia. *International Conference on Modern Research in Management, Economics and Accounting*. <https://www.dpublication.com/wpcontent/>
- Sinarwati, N. K., Kusuma Dewi, L. G., Sugiantara, F., Wasuka, B. P., & Safitri, S. A. (2022). Model for increasing micro and small enterprises performance through optimizing the role of BUM Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 379. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.40379>
- Suadnyana, S. (2021). Bendahara BUM Desa di Bali jadi tersangka korupsi Rp 650 juta kredit fiktif. *Detik.com*.
- Titania, N. K., & Utami, I. (2021). Apakah BUM Desa sudah taat pada good governance? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 77–84. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p77>
- Wibowo, S. M. I., & Sulistya Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan keuangan BUM Desa: Upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(1), 52–71. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>

Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.241>

Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan tata kelola badan usaha milik desa dalam mewujudkan sustainable development goals desa. *Owner*, 6(3), 2789–2799. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>